

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH HAMIDUMMAZID PEKANBARU**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

SAHMINAN RITONGA

NIRM : 1216.21.2533

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 1447 H / 2025 M**

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH HAMIDUMMAZID PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut
Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Disusun Oleh :

SAHMINAN RITONGA
NIRM : 1216.21.2533

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 1447 H / 2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru”.Yang Ditulis Oleh **SAHMINAN RITONGA , NIRM : 1216.21.2533** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Agustus 2025

Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing,

Pembimbing II

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

(DR. Refika, M.Pd.I)

(DR. Abdul Rahman, M.Pd)

ABSTRAK

Nama : SAHMINAN RITONGA
Judul : *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru*

Penelitian ini mengkaji peran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, wali kelas, serta beberapa siswa sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta penyusunan aturan kelas bersama siswa mampu menumbuhkan tanggung jawab dan keteraturan. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, meliputi ceramah interaktif, diskusi, pembiasaan, serta pengawasan rutin, yang memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk menerapkan sikap disiplin. Materi Aqidah Akhlak yang menekankan akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain berkontribusi signifikan dalam mendorong kedisiplinan.

Faktor keteladanan guru dan wali kelas (uswah hasanah) juga sangat berperan sebagai motivasi siswa dalam menjalankan disiplin. Evaluasi kedisiplinan siswa dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan aspek akademik tetapi juga absensi, sikap, dan kepatuhan terhadap aturan. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah, namun dukungan sinergis dari sekolah dan orang tua memperkuat efektivitas pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran materi agama, tetapi juga sebagai media efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan manakala peneliti telah sampai pada tahap final studi di jenjang Perguruan Tinggi ini berupa terciptanya skripsi dengan judul ***“Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru”***.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Selama penyusunan skripsi ini dan selama peneliti belajar di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan menasehati saya sejak dalam perkuliahan hingga sampai saat ini. Sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari

sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Yth. Ibu DR. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak DR. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan selaku dosen pembimbing I . Yth Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II dan pembimbing I, yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis. Dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan tepat waktu.
3. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi peneliti.
4. Yth. Bapak Ahmad Maulana Anshori, M, SosDR. Abdul Rahman, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi peneliti.
5. Yth. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

6. Yth. Seluruh Staf Karyawan Intitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
7. Yth. Dan yang peneliti sayangi ayahanda dan ibunda yang tidak pernah lelah mendoakan,mendukung dan memberi motivasi kepada peneliti
8. Yth. dan yang peneliti sayangi sahabat-sahabat seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah- mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Pekanbaru, Agustus 2025

SAHMINAN RITONGA
NIRM :1216.21. 2533

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTARK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL	
A. Kajian Teoritis.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	34
C. Subjek dan Obyek Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Pembahasan.....	38
C. Analisis Data	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keahlian oleh generasi ke generasi. Oleh sebab itu Pendidikan memiliki kedudukan penting dan mendasar dalam mengembangkan potensi manusia untuk menunjang semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan merupakan dimensi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang rendah menjadi lebih tinggi, dan dari yang sederhana menjadi modern. Seiring dengan hal tersebut Islam juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan manusia, penjelasan tersebut dapat dilihat pada perintah Allah yang pertama kali kepada Nabi Muhammad saw melalui wahyu pertama-Nya. Al-Quran telah menjelaskan pentingnya pendidikan, dengan demikian ajaran Islam merupakan nilai-nilai bahkan sebagai konsep pendidikan. Akan tetapi semua itu masih bersifat subyektif. Agar menjadi suatu konsep yang objektif maka perlu

¹ Nur Ainayah, "Pembentukan ka-

endidikan agama islam", Jurnal al ulum,

Vol. 13, No. 1, Juni 2013, hlm. 26.

diperjelas melalui pendekatan keilmuan, atau sebaliknya perlu disusun konsep, teori atau ilmu pendidikan dengan menggunakan paradigma Islam terhadap nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu salah satu komponen yang sangat amat penting dalam pendidikan adalah guru.²

Namun, dalam implementasinya, pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran PAI seringkali menghadapi tantangan. Beberapa di antaranya adalah metode pembelajaran yang belum optimal, kurangnya integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, dan rendahnya keteladanan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi pustaka untuk mengkaji konsep-konsep teoritis serta strategi praktis yang dapat memperkuat pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.³

Pendidikan karakter juga menjadi kebutuhan utama dalam membangun bangsa yang bermartabat. Salah satu nilai karakter yang esensial dan mendasar adalah disiplin, yaitu sikap taat pada aturan, keteraturan, dan tanggung jawab terhadap kewajiban. Sejak dini, anak-anak perlu dibekali nilai disiplin agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang teratur, bertanggung jawab, dan dapat mengelola diri dengan baik.

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter disiplin. Melalui pembelajaran nilai-nilai Islam seperti ketepatan waktu dalam shalat, berpuasa dengan konsisten, serta ketaatan terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya, siswa

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah, Malang* : UIN Maliki Press, 2010 hlm. 25.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 03.

dibimbing untuk menginternalisasi sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan modern seperti arus globalisasi, teknologi, dan budaya permisif dapat menggerus nilai-nilai karakter, termasuk disiplin. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI yang efektif, relevan, dan aplikatif sangat diperlukan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Sekolah Dasar.⁴

Selain itu pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin menjadi dasar bagi berkembangnya sikap tanggung jawab, kemandirian, serta etika sosial. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memegang peranan strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui ajaran-ajaran Islam tentang ketepatan waktu shalat, puasa, kejujuran, serta ketaatan terhadap aturan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara efektif.⁵

Pendidikan yang saat ini berlangsung tidaklah sekedar menciptakan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas, namun dalam realita saat ini, disamping pengetahuan yang luas, perlulah menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang senantiasa terrealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dirumah, sekolah, bahkan dalam masyarakat luas. Prilaku siswa dalam ruang lingkup sekolah yang selalu dilaksanakan merupakan

⁴ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm. 8

⁵ Ayu Kartika, *Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 75 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu :IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 4

nilai tersendiri bagi murid tersebut dalam pandangan seorang guru, sehingga karakterul karimah juga memiliki nilai tambahan sendiri bagi siswa tersebut. Karakter yang baik dilaksanakan baik kepada sesama teman, terlebih lagi kepada Guru.⁶

Pembinaan karakter pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, penguatan karakter disiplin melalui Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya integrasi nilai disiplin dalam metode pembelajaran, serta kurangnya penerapan prinsip keteladanan oleh pendidik. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur (studi pustaka) untuk mengidentifikasi konsep, metode, dan strategi yang tepat dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Oservasi sementara yang ditemukan di sekolah yaitu Kurang tertanamnya jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu siswa, masih banyak siswa yang terlambat datang kesekolah, menunda-nunda waktu masuk ke kelas dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik, kurangnya perilaku tertib dan patuh siswa kepada berbagai ketentuan dan peraturan, kurangnya sikap perilaku dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, dan kurangnya pembentukan karakter dan disiplin yang mendalam pada siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru”**

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136

B. Penegasan Istilah

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial ke dalam diri seseorang sehingga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik, konsisten, dan bertanggung jawab. Karakter mencerminkan identitas moral seseorang, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa hormat terhadap sesama.⁷

Selain itu pembentukan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membangun kepribadian moral seseorang, melalui proses pendidikan nilai, pembiasaan perilaku baik, keteladanan, dan penguatan positif secara berkesinambungan. Karakter kuat tidak terbentuk dalam waktu singkat, tetapi melalui proses panjang sejak dini melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Disiplin

Disiplin secara etimologis berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan. Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 13

hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁸

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.⁹

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah memahami dan mengimani tentang suatu perbuatan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang baik dilakukan oleh manusia. Pembelajaran aqidah akhlak juga dapat memberi pengalaman kepada siswa untuk memahami dan mengimani Allah SWT dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aqidah akhlak dalam penelitian adalah melihat bagaimana cara guru mata pelajaran aqidah akhlak memberikan pembelajaran dari mulai awal pelajaran hingga selesainya pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah

⁸ Suwito, *Filsafat pendidikan Akhlak Ibn Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 46

⁹ Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, (Malang: Postula Stella Maris Malang, 2011), hlm. 253

¹⁰ Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47

ditetapkan dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya- upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu siswa
- b. Masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, menunda-nunda waktu masuk ke kelas dan mengabaikan tugas yang di berikan guru kepada peserta didik
- c. Kurangnya perilaku tertib dan patuh siswa pada berbagai ketentuan dan peraturan
- d. Kurangnya kemauan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya
- e. Kurangnya pembentukan karakter dan disiplin yang mendalam pada siswa

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ada, maka penulis membatasi pada masalah pokok yaitu” Pembentukan Karakter Disiplin Melalui

¹¹ Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 114.

Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid?
- b. Apa saja factor penghambat dan pendukung Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid.
- b. Untuk mengetahui Apa saja factor penghambat dan pendukung Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa
Bagi siswa untuk mengetahui pemahaman belajar siswa tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid.
- b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan selama mengikuti perkuliahan di IAI Diniyah Pekanbaru.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bentuk pembelajaran yang baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan pendekatan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak yang lebih baik.

e. Bagi Lembaga

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan upaya dalam penerapan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.¹²

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to make* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan kebaikan dalam bentuk kebaikan dan tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *Character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti. Jadi, untuk lebih simpelnya karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilakudari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu.¹³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136

¹³ Tuhana taufik Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Mada, 2011), hlm. 17

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹⁴

Menurut Hermawan kartajaya dalam Heri gunawan mendeskripsikan karakter merupakan karakteristik khas yang dimiliki oleh sesuatu barang ataupun pribadi (individu). Karakteristik khas itu merupakan asli, dan mengakar pada kepribadian barang ataupun pribadi itu dan ialah mesin penganjur gimana seseorang berperan, bersikap, berbicara, dan merespons suatu.¹⁵

¹⁴ Syamsul Arifi, "Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik" *Jurnal Multilateral*, Volume 16, No. 1 Juni 2017, hlm. 84

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2

Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Prinsip akhlak terdiri dari empat hal yaitu:

- a. Hikmah ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah.
- b. Syajaah (kebenaran) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal
- c. Iffah (kesucian) ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat
- d. adl (keadilan) ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah disaat melepas atau melampiaskannya.¹⁶

Prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Oleh karena itu Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak. Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan. Ibn miskawaih menambahkan tidak ada materi yang spesfik untuk mengajarkan akhlak, tetapi materi dalam

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin*, (Solo: Media Insani, 2003), hlm. 34.

pendidikan akhlak dapat diimplementasikan ke dalam banyak ilmu asalkan tujuan utamanya adalah sebagai pengabdian kepada Tuhan.¹⁷

Pendapat diatas menggambarkan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan didalam Islam, hal ini senada dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah; untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan good society yang dimulai dari pembangunan karakter (*character building*). Pembangunan karakter atau akhlak tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan disekolah dengan mengimplementasikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran.

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu : faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

a. Bentuk-Bentuk Karakter

Nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa terdapat 18 nilai karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertakwa (religius), pendidikan diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang

¹⁷ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 121

Maha Esa, yakni mampu melaksanakan perintah-Nya dan mampu pula menjauhkan segala larangan-Nya.

- 2) Bertanggung jawab, pendidikan diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi manusia yang bertanggungjawab. Mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya dan berani menanggung segala resiko dari apa yang telah diperbuatnya.
- 3) Disiplin, para pendidik harus mampu menanamkan disiplin yang tinggi kepada peserta didik. Kedisiplinan harus dimulai pada saat masuk sekolah. Budaya tepat waktu harus ditegakkan.
- 4) Jujur, para guru harus mampu memberikan contoh peserta didik untuk mampu berlaku jujur.
- 5) Toleransi, pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik, dalam wujud menghargai perbedaan yang ada di antara mereka. Toleransi harus dipupuk sejak dini, apalagi kepada hal-hal yang bernuansa suku, agama, dan ras (SARA).
- 6) Kerja keras, peserta didik harus dilatih untuk mampu bekerja keras, bekerja cerdas, dan bekerja ikhlas.
- 7) Kreatif, peserta didik harus diajarkan agar mampu berkreaitivitas. Siswa kreatif akan terbentuk proses pendidikan yang berkelanjutan
- 8) Mandiri, proses pembelajaran harus dapat melatih siswa untuk menjadi siswa yang mandiri.

- 9) Rasa ingin tahu, proses pembelajaran harus menciptakan semangat rasa ingin tahu yang besar pada diri peserta didik.
- 10) Semangat kebangsaan, peserta didik harus didorong memiliki semangat kebangsaan. Dengan begitu akan ada rasa bangga kepada bangsanya sendiri
- 11) Menghargai, peserta didik harus mampu menghargai hasil karya ataupun pendapat orang lain yang dilihat dan didengarnya
- 12) Bersahabat, para guru diharapkan mampu menanamkan nilai pentingnya persahabatan pada peserta didiknya
- 13) Peduli sosial, peserta didik harus dilatih untuk peduli kepada sesama. Belajar melakukan empati kepada orang lain dengan rasa kepedulian yang tinggi
- 14) Cinta damai, melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang cinta damai dan membenci kekerasan
- 15) Demokratis, proses pembelajaran diharapkan dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang demokratis
- 16) Peduli lingkungan, pendidikan di sekolah harus melatih siswa untuk peduli pada lingkungannya, mulai dari hal yang terkecil, misalnya membuang sampah pada tempatnya
- 17) Gemar membaca, di sekolah harus tercipta suasana mendukung yang membuat peserta didik gemar membaca, misalnya dengan tersedianya perpustakaan sekolah yang memadai

- 18) Cinta tanah air, semangat cinta tanah air harus dapat ditumbuhkan pada peserta didik melalui proses pembelajaran.¹⁸

Karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik saat ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena berdasarkan realita yang ada pada saat ini kita lihat beberapa peserta didik belum memiliki karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, berdoa seelum pembelajaran dimulai begitu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya Ia lakukan, Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, Mengerjakan PR (pekerjaan Rumah) dengan baik, dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

b. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat jasmani rohani.

Pendidikan karakter bertujuan sebagai berikut:

¹⁸ Syarifah Fadillah, “Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran matematika Syarifah Fadillah Program Studi Pendidikan Matematika”, Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma, Vol 6 Nomor 2, hlm. 144

a. Versi Pemerintah

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Dan berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter disemua lembaga formal. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk manusia Indonesia yang bermoral
- b) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional
- c) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras
- d) Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
- e) Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.

b. Versi Pengamat

Berikut ini ada pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan Karakter :

- a) Sahrudin dan Sri Iriani berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sekaligus berdasarkan Pancasila
- b) Menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsifungsi yaitu, mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia

tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.¹⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologis “displin” berasal dari bahasa latin disciplina yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan,

¹⁹ Dapip Sahroni, *Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran, Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 115-124.

dan perikelakuan.²⁰ Atau latin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Indikator disiplin belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin belajar. Indikator disiplin belajar menurut Tu'u sebagai berikut:

1. Dapat mengatur waktu belajar Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah.
2. Rajin dan teratur belajar Bila peserta didik belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguh-sungguh, maka akan memberi hasil yang lebih baik.
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila peserta

²⁰ Gregorius Hariyanto, *Kamus latin bahasa Indonesia*, (Malang: Postula Stella Maris, 2011), hlm . 253

didik tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

4. Ketertiban diri saat belajar di kelas Ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik.

Menurut Daryanto dalam Mirdanda membagi Indikator disiplin belajar sebagai berikut: Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, Disiplin belajar di rumah.

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar diatas, bahwasanya indikator disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah. Serta penulis mengambil indikator yaitu Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Melalui disiplin belajar tersebut peserta didik akan mempunyai waktu atau jadwal belajar serta taat dan patuh dalam menjalankan proses belajar, dimana peserta didik harus mematuhi tata tertib disekolah, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, bersungguh-sungguh dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, fokus dalam mendengarkan materi dari guru serta tertib dan taat pada saat pembelajaran.

Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukan secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.²¹

Disiplin menurut D. Ketut Sukardi mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti. Pertama, dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu contoh adalah tuntutan latihan seorang atlet di pusat latihan. Para atlet menjalani latihan fisik yang teratur baik berupa makan, tidur, tepat dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan. Dalam pusat latihan ini setiap atlet dikenakan berbagai peraturan, atau hukum mengenai kegiatan latihan.

Jadi pengertian disiplin di sini adalah mencakup suatu susunan peraturan-peraturan atau hukum-hukum mengenai tingkah laku. Arti yang sedemikian disebut pula didiplin dalam arti yang positif. Kedua, disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang

²¹ Joko Sulistyono, *Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok: Pusat Pengembangan pendidikan dan penulisan Indonesia, 2022) .hlm. 5

dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku. Contohnya, seorang siswa melanggar tata tertib sekolah, maka siswa tersebut melanggar disiplin sekolah dan dapat dikenakan hukuman atau disiplin. Tujuannya adalah untuk mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan dan menyadarkan mereka untuk mentaati peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan. Jadi arti disiplin semacam ini disebut pula disiplin dalam arti yang negative.²²

b. Karakter Disiplin

Karakter Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²³ Berdisiplin dalam melakukan kegiatan positif, belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Selalu belajar dan bekerja keras, selalu melakukan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab dan teratur, selalu mengetahui segala peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan sosial, biasa menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab, selalu mematuhi norma-norma yang berlaku disekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keutuhan hubungan sosial. Selalu menghargai waktu, selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan positif, biasa bekerja keras dan

²² D. Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 102.

²³ Pupu Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama.2013). hlm. 19

penuh rasa tanggung jawab, selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan.

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁴ Pengertian disiplin terkait dengan dua karakteristik. Pertama cara berfikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.

c. Fungsi dan Tujuan Disiplin

Fungsi Disiplin diantaranya ialah :

- 1) Menata kehidupan bersama Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya agar tidak merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar.
- 2) Membangun kepribadian, Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta. 2014) Hlm.33

- 3) Melatih kepribadian Sikap, Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- 4) Pemaksaan Disiplin Dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran diri, akan memberi pengaruh kurang baik
- 5) Hukuman Tata tertib sekolah Berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin.²⁵

Hukuman/sanksi disini tidak seperti hukuman penjara tetapi hukuman yang sifatnya mendidik. Hukuman yang sifatnya mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberi hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik. Menurut tujuannya hukuman dimaksudkan untuk

²⁵ Eko Prasetyo, "Pengaruh disiplin siswa dan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi" Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 3 No. 2 Juli, Tahun 2008.

mengurangi banyaknya perilaku yang menyimpang dengan cara memberikan sesuatu yang menyebabkan siswa yang melakukan pelanggaran menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.²⁶

d. Cara Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Konsisten
- 2) Bersifat jelas
- 3) Memperhatikan harga diri
- 4) Sebuah alasan yang bisa dipahami
- 5) Menghadiakan pujian
- 6) Memeberikan hukuman
- 7) Bersikap luwes
- 8) Melibatkan peserta didik
- 9) Bersikap tegas
- 10) Jangan emosional.²⁷

²⁶ Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 47.

²⁷ Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm. 55.

Peranan pendidik harus mampu melaksanakan inspirasi pembelajaran yaitu pendidik yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami peserta didik, artinya pendidik yang mengembangkan sebuah gagasan besar dari peserta didik untuk lebih diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam ruang kelas maupun luar kelas.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar disekolah. Yang paling utama sebagai pendidik harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. dalam situasi formal guru mendidik dan mengajar peserta didik dalam kelas seorang pendidik harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritesnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban dalam proses belajar mengajar.

f. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi program belajar pada diri siswa, yang lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan

bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, penyampaian isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.²⁸

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah memahami dan mengimani tentang suatu perbuatan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang baik dilakukan oleh manusia. Pembelajaran aqidah akhlak juga dapat memberi pengalaman kepada siswa untuk memahami dan mengimani Allah SWT dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aqidah akhlak dalam penelitian adalah melihat bagaimana cara guru mata pelajaran aqidah akhlak memberikan pembelajaran dari mulai awal pelajaran hingga selesainya pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya-upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar.

²⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014), hlm. 22.

Dalam upaya guru untuk memberikan pengajaran yang mampu membuat peserta didik memahami materi khususnya akidah akhlak, terdapat beberapa metode khusus baik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran yakni:

- a. Perencanaan, merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.²⁹ perencanaan juga merupakan pembuatan keputusan (decision making), proses pengembangan dan penyeleksian kumpulan kegiatan untuk memecahkan sebuah masalah. Keputusan-keputusan harus dibuat dalam berbagai tahap pada proses perencanaan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah rancangan awal mula sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai, baik dari segi metode yang digunakan hingga apa saja yang dibutuhkan ketika pembelajaran dimulai.
- b. Pelaksanaan, merupakan usaha melakukan apa yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan ini, dimuat untuk melaksanakan prosedur apa saja yang telah dilakukan ketika perencanaan dimulai, sehingga pelaksanaan dalam pembelajaran mampu dilaksanakan dengan baik.
- c. Evaluasi, evaluasi ini bertujuan untuk melihat sebagaimana berhasilnya suatu pembelajaran yang telah dilakukan setelah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan dimulai. Dengan evaluasi

²⁹ Samuel Batlajery, “Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol.VII No 2. (2016),hlm.

hasil-hasil dari pembelajaran dapat dilihat dan mampu untuk dikembangkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Ayu kartika nim. 1416513068 Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 75 Kota Bengkulu. Latar belakang penelitian ini ialah Displin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiaskan hadir tepat waktu, membiaskan mematuhi aturan. Betigu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemukukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan

pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya banyak yang terjadinya hal-hal yang bahkan diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. pendidikan karakter merupakan jawaban dari segala rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu menggunakan berbagai metode dalam penanaman karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi dan usia anak. Contoh: berdoa setiap akan melakukan pekerjaan, mengucapkan 7 salam ketika bertemu dengan guru, kedisiplinan untuk masuk sekolah tepat waktu dan kegiatan lainnya. Namun berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa keadaan siswa di SD Negeri 75 Kota Bengkulu masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, dan rasa hormat siswa terhadap guru berkurang serta hilangnya sopan santun terhadap siswa.⁷ diangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, dan penulis memilih penelitian hanya dilakukan di kelas

V (Lima) agar terfokus dan memudahkan penelitian karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.³⁰

2. Novia hafsari Ningrum 1403016090 Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Smp N 2 Patebon Tahunajaran2018/2 Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolahsekolah masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Jangankan siswa, orang-orang dewasaupun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya. Apakah memang jam karet itu sudah membudaya di negara kita? Kita sendiri yang bisa menjawabnya, dan apabila kita menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah sepantasnya kita tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut. Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian. Dan parahnya adalah ketika siswa itu tidak menyesal atas nilai ujian yang kurang dari KKM. Ketidapatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Peneliti dalam hal ini akan

³⁰ Ayu Kartika, “*Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*”, Skripsi, (Bengkulu IAIN Bengkulu, 2019), hlm 6-7.

melakukan penelitian pada salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Kendal, yakni SMP N 2 Patebon. Pada tanggal 3 Agustus 2018 peneliti melakukan observasi pendahuluan ke sekolah tersebut dan bertemu dengan pegawai TU untuk meminta izin penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2018, penulis menemukan banyak kemajuan di SMP N 2 Patebon, dibandingkan ketika penulis masih berada di bangku sekolah tersebut.³¹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama berada dalam ranah karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang Sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian di atas subjek penelitiannya dilaksanakan di SD dan siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).

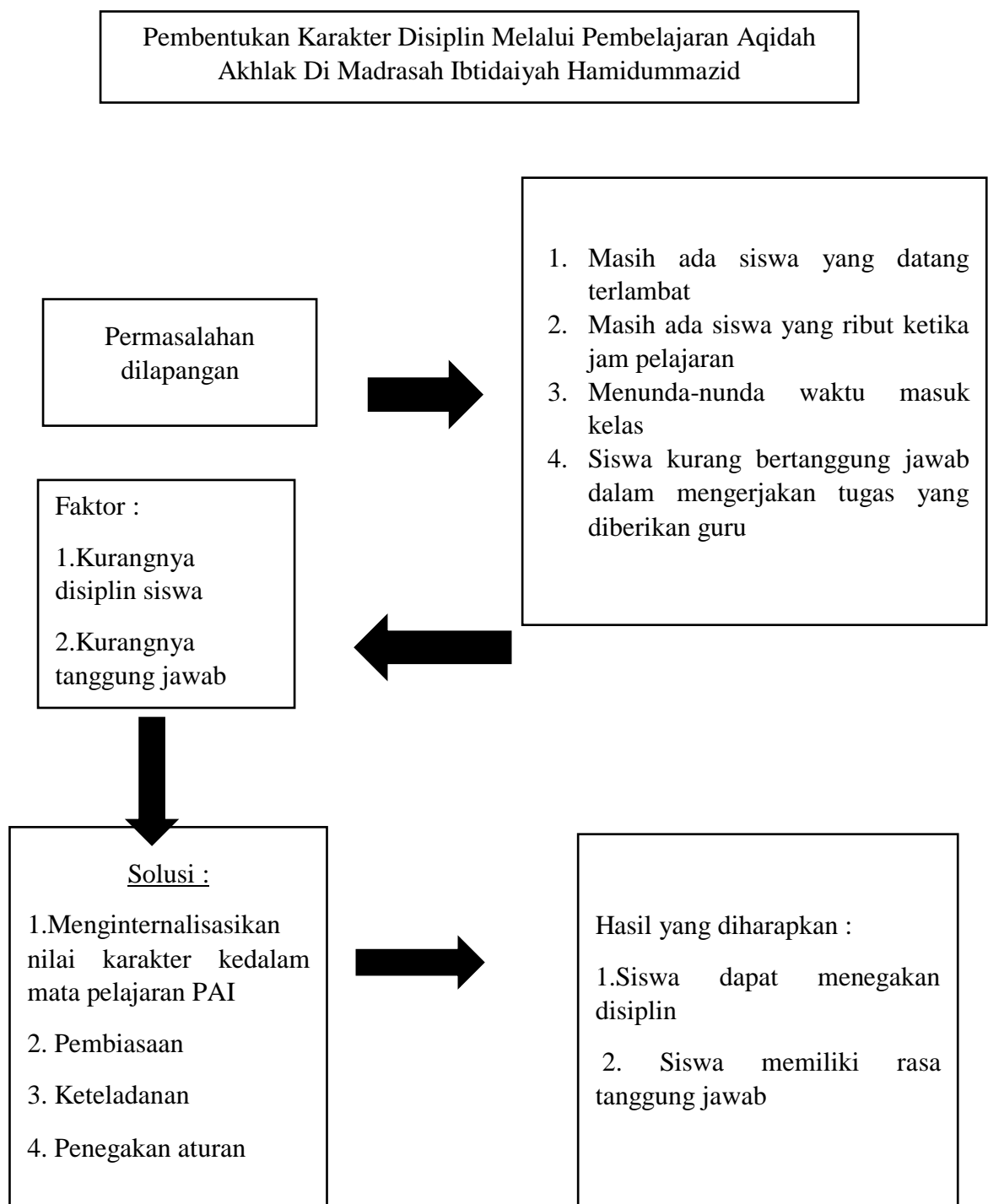
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memberikan manfaat untuk memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berpikir merupakan tingkat keberhasilan dalam

³¹ Novia Hafsariningrum, “*Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di smp n 2 patebon tahun ajaran2018/2*”, Skripsi (Semarang: Universitas islam negeri Walisongo, 2019), hlm. 5-6.

pencapaian tujuan suatu kegiatan yang tergantung dari bagaimana kegiatan tersebut. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat dengan alur-alur sebagai berikut:

Kerangka Berpikir: 2.1



Berdasarkan uraian gambar di atas, peneliti mengkaji lebih lanjut tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka.³²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2025 sampai dengan waktu yang dibutuhkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Kota Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Objek penelitiannya adalah Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru.

³² Febri Giantara, *Statistik Pendidikan dengan SPSS 21*, (Pekanbaru : LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2019), hlm. 22

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.³³ Populasi dalam penelitian ini yakni Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Kota Pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁴ Sampel penelitian ini yaitu keseluruhan populasi yakni guru Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Kota Pekanbaru.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sujana, Observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi sesuai scenario pembelajaran yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.³⁵

³³Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1981), hlm. 667

³⁴ Alfianika, Ninit. *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish, 2018.

³⁵ Sudjana, *Statistika*, (Bandung: Tarsiti, 2009), hlm.84

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode interview atau wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru Aqidah Akhlak tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah pendidikan serta tentang arsip nilai siswa. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif murni analisis kualitatif yaitu Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan

antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam beberapa langkah yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu mengenai pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan membuat catatan data yang dikumpulkan melalui wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang

sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.³⁶

³⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hamidum Majid

Madrasah Ibtidaiyah Hamidum Majid didirikan oleh Ustadz Hendri Ramli, S.Th.I MA yang terletak di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayanraya, Kota Pekanbaru pada tanggal 29 Desember 2021. Pada awal pengurusan izin MI Hamidum Majid berada di Kecamatan Tenayanraya, sehubungan terjadi pemekaran wilayah, saat ini MI Hamidum Majid masuk di wilayah Kecamatan Kulim, maka dari itu dalam uraian berikutnya saya menggunakan Kecamatan Kulim.

Berawal dari niat sederhana untuk membangun rumah sebagai tempat tinggal dan disela-sela aktivitas beliau yang pada saat itu aktif sebagai seorang da'i, penyuluh dan dosen, beliau menyimpan cita-cita mulia: membangun sebuah rumah yang bukan hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi pusat keberkahan. Disamping itu, beliau juga berkeinginan mendirikan tempat khusus untuk mengaji Al-Qur'an – ruang kecil berbentuk persegi panjang yang jadi 4 lokal dan salah satu ruangnya ingin dijadikan tempat tinggal beliau namun harapannya penuh cahaya, yang dapat digunakan untuk belajar, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an, baik untuk dirinya, keluarganya dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan sekitar.

Namun seiring waktu, respon positif dari warga sekitar mengalir. Mereka mengusulkan agar tempat ngaji itu tidak hanya menjadi tempat mengaji biasa, tetapi dikembangkan menjadi lembaga pendidikan formal. Usulan itu disambut dengan penuh pertimbangan dan semangat. Beliau pun mencari tahu lebih jauh dan melakukan konsultasi langsung ke Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota tentang syarat-syarat mendirikan madrasah ibtidaiyah.

Dengan pertolongan Allah dan bantuan dari kenalan yang bekerja di Kemenag, proses tersebut menjadi lebih mudah. Beliau dibimbing dan difasilitasi dalam pengurusan perizinan hingga seluruh syarat administratif terpenuhi. Akhirnya, berdirilah sebuah madrasah yang kini resmi bernama Madrasah Ibtidaiyah Hamidum Majid – sebuah lembaga pendidikan Islam yang lahir dari niat tulus dan dukungan masyarakat.

Sejak didirikan pada tahun pelajaran 2021/2022 maka dimulailah proses belajar mengajar dengan siswa pertama berjumlah 18 orang. Awal berdiri Kepala MI. Hamidum Majid bernama Ustadzah Sri Lestari, S.Pd dan dibantu 4 orang Majelis Guru.

Adapun basis siswa tetap untuk mengisi kelas 1 MI Hamidum Majid setiap tahunnya setidaknya ada 5 TK/RA swasta yang ada di kecamatan Kulim yaitu :

1. TK Raisya
2. TK Bhakti
3. TK Makwa

4. TK Azzura

5. TK Al-Insyirah

MI Hamidum Majid saat sekarang ini mempunyai 7 ruang belajar, ruangan tersebut dibangun dari dana Yayasan, Jama'ah , Personal (individu), uang APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) (rehap kecil), yang terletak di atas tanah milik MI Hamidum Majid sendiri seluas 981 m2.

Pada tahun 2025 ini total jumlah pengajar dan tenaga kependidikan MI Hamidum Majid 12 orang, 1 orang TU, 1 Bendahara Keuangan. Jumlah siswa 89 siswa.

2. Profil Sekolah

Adapun profil madrasah dapat dilihat di bawah ini, antara lain:

Tabel IV.1

Profil Sekolah

Nama Sekolah: MADRASAH IBTIDAIYAH HAMIDUM MAJID	
NSM	: 111214710038
Alamat	: Jl. Kemuning RT. 05 RW. 05
Kelurahan	: Pematangkapau
Kecamatan	: Tenayanraya
Kota	: Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Kode Pos	: 28286

Telepon/HP	: 0821 8481 1803
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Terdaftar
Tahun Berdiri	: 2021
KBM	: Kurikulum Merdeka Belajar
Bangunan	: Permanen
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Qiyamul Qur'an Indonesia
Perjalanan Perubahan Madrasah	: -

3. Data Guru

Tabel IV. 2
Data Guru MI Hamidum Majid

No	Nama Guru	Jabatan	Status Guru
1	Sri Lestari, S.Pd	Kepala Madrasah	Honor Yayasan
2	Arifin, S.Pd.I	Guru Kelas 5	Honor Yayasan
3	Yuliarti	Guru Kelas 4	Honor Yayasan
4	Meunasyah Putri Afifah S.A.P	Guru Kelas 4	Honor Yayasan
5	Shinta Tri Hasanah, S.Pd	Guru Kelas 3	Honor Yayasan
6	Rizka Madinah Putri	Guru Kelas 2	Honor Yayasan
7	Putri Juliana, S.Pd.I	Guru Kelas 2	Honor Yayasan
8	Fatmarika Fitri, S.Pd	Guru Kelas 1	Honor Yayasan
9	Nola Sri Ayuni, S.Pd	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan
10	Hendri Ramli, S.Th. MA	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan
11	Abdurrahman Sayuti Ritonga, S.Pd	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan
12	Norsophia, S.Pd	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan
13	Fina Qurrotul A'yun	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan
14	Luluk Tiya Hasanah	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan
15	M. Alim Fatihi	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan
16	Muhammad Rizki	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan
17	Junaidi	Guru Bidang Studi	Honor Yayasan

4. Data Siswa

Tabel IV.3
Data Siswa

No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Total
1	2021/2022	9	9	18
2	2022/2023	21	14	35
3	2023/2024	33	27	60
4	2024/2025	53	36	89
5	2025/2026	16	14	119

5. Visi dan Misi

Visi “Mencerdaskan Peserta Didik menuju Generasi Qur’ani yang Berakhlakul Karimah”

Misi

- a. Menanamkan kecintaan terhadap Al Qur’an dengan intelegensi Peserta Didik
- b. Menciptakan lingkungan islami yang menghasilkan pribadi yang berakhlakul karimah, disiplin, jujur, sabar, peduli dan bertanggung jawab.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat

6. Sarana dan Prasarana

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7 ruang
2.	Meja guru	23 set
3.	Kursi guru	23 set
4.	Papan tulis	4 unit
5.	Laptop	1 unit
6.	Lemari	6 set
7.	Kursi siswa	32 set
8.	Kipas angin	10 unit
9.	Lampu penerang kelas	12 unit
10.	Meja kepala sekolah	1 unit
11.	Printer	2 unit
12.	Notebook	1 unit
13.	Wc guru dan siswa	4 unit
14.	Musholla	1 unit
15.	Speaker aktif	1 unit
16.	Toa gantung	1 unit

B. Penyajian Data

1. Penyajian Hasil Obserasi Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru

Dari hasil penelitian Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid

Pekanbaru, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden. Berikut penyajian data observasi guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

TABEL IV.5

HASIL OBSERVASI PERTAMA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAPAK ABDURRAHMAN SAYUTI RITONGA, S.Pd TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH HAMIDUMMAZID

Nama Pembina : Abdurrahman Sayuti Ritonga, S.Pd

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Juli 2025

Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00 Wib

	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru membuat perencanaan pembelajaran aqidah akhlak agar dapat menanamkan nilai disiplin pada siswa	√	
2	Guru memilih metode yang digunakan pada pembelajaran aqidah akhlak untuk membentuk karakter disiplin siswa	√	
3	Guru menentukan materi yang digunakan pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
4	Guru memberikan teladan uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
5	Guru menentukan strategi khusus yang diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa	√	
6.	Guru menilai dan mengevaluasi siswa pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
7	Guru mengetahui apa saja kendala siswa pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	

8	Guru memberikan dukungan kepada siswa dalam menanamkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak		√
Jumlah		7	1

Berdasarkan table hasil observasi dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 7 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru.terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru dinyatakan bahwa Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru terlaksana dengan baik. Untuk lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang kedua.

TABEL IV.6

HASIL OBSERVASI KEDUA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAPAK ABDURRAHMAN SAYUTI RITONGA, S.Pd TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH HAMIDUMMAZID

Nama Pembina : Abdurrahman Sayuti Ritonga, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Juli 2025
Waktu/Pukul : 09.00– 10.00 Wib

	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru membuat perencanaan pembelajaran aqidah akhlak agar dapat menanamkan nilai disiplin pada siswa	√	
2	Guru memilih metode yang digunakan pada pembelajaran aqidah akhlak untuk membentuk karakter disiplin siswa	√	
3	Guru menentukan materi yang digunakan pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
4	Guru memberikan teladan uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
5	Guru menentukan strategi khusus yang diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa	√	
6.	Guru menilai dan mengevaluasi siswa pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
7	Guru mengetahui apa saja kendala siswa pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
8	Guru memberikan dukungan kepada siswa dalam menanamkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak	√	
Jumlah		8	0

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Isla Aqidah Akhlak m Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru dinyatakan bahwa Pembentukan Karakter

Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru terlaksana dengan baik. Untuk lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang ketiga.

TABEL IV.7

HASIL OBSERVASI KETIGA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAPAK ABDURRAHMAN SAYUTI RITONGA, S.Pd TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH HAMIDUMMAZID

Nama Pembina : Abdurrahman Sayuti Ritonga, S.Pd
Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Juli 2025
Waktu/Pukul : 08.00 – 09.00 Wib

No.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru membuat perencanaan pembelajaran aqidah akhlak agar dapat menanamkan nilai disiplin pada siswa	√	
2	Guru memilih metode yang digunakan pada pembelajaran aqidah akhlak untuk membentuk karakter disiplin siswa	√	
3	Guru menentukan materi yang digunakan pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
4	Guru memberikan teladan uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
5	Guru menentukan strategi khusus yang diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa	√	
6.	Guru menilai dan mengevaluasi siswa pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	
7	Guru mengetahui apa saja kendala siswa pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan karakter disiplin siswa	√	

8	Guru memberikan dukungan kepada siswa dalam menanamkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak	√	
Jumlah		8	0

Berdasarkan table hasil observasi dengan guru PAI di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama, kedua dan ketiga yang peneliti lakukan di yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru dinyatakan bahwa Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru terlaksana dengan baik.

2. Penyajian Hasil Wawancara tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdurrahman Sayuti Ritonga, S.Pd dalam merencanakan pembelajaran Aqidah Akhlak, saya selalu berupaya menyusun RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin pada setiap kegiatan belajar. Misalnya, saya menekankan ketepatan waktu, keteraturan dalam mengikuti pelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan begitu, siswa bukan hanya memahami materi, tetapi juga terbiasa menerapkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang saya gunakan cukup bervariasi. Saya sering menerapkan

metode ceramah interaktif, diskusi, serta pembiasaan. Melalui ceramah interaktif, saya menyampaikan materi yang dikaitkan dengan pentingnya disiplin dalam ajaran Islam. Diskusi kelompok saya gunakan agar siswa belajar bekerja sama dengan aturan yang terstruktur. Sedangkan pembiasaan dilakukan dengan melatih siswa hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai jadwal, serta menjaga sikap tertib di kelas.

Materi Aqidah Akhlak sendiri sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap disiplin. Misalnya, ketika membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri, saya menekankan pentingnya mengatur waktu, menjaga kebersihan, dan menepati janji. Dari materi itu, siswa belajar bahwa disiplin merupakan bagian dari akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sebagai guru, saya berusaha memberi teladan dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta konsisten menegakkan aturan kelas. Saya sadar, teladan (*uswah hasanah*) sangat penting karena siswa lebih mudah meniru daripada hanya mendengar nasihat. Selain itu, saya juga menerapkan strategi khusus seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang disiplin serta teguran yang mendidik bagi yang melanggar. Ada juga kegiatan seperti membaca doa bersama dengan tertib, menyusun bangku dengan rapi sebelum dan sesudah pelajaran, serta membuat jadwal piket yang dilaksanakan secara konsisten.

Untuk menilai kedisiplinan siswa, saya tidak hanya mengacu pada nilai akademik, tetapi juga melalui pengamatan sikap sehari-hari. Saya menilai dari absensi, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas,

keterlibatan dalam kegiatan kelas, serta kepatuhan terhadap aturan. Semua itu menjadi indikator penilaian sikap disiplin siswa.

Tentu saja, dalam membentuk karakter disiplin ada kendala yang saya hadapi, seperti masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran diri, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan kontrol guru di luar jam pelajaran. Namun, kendala ini saya hadapi dengan pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik bersama siswa maupun orang tua. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat membantu. Kepala madrasah maupun rekan guru selalu menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan disiplin. Selain itu, adanya kerjasama dengan orang tua siswa menjadi faktor pendukung yang besar untuk menanamkan disiplin tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arifin, S.Pd.I selaku wali kelas, saya memandang bahwa penanaman disiplin pada siswa bukan hanya tugas guru mata pelajaran, tetapi juga bagian dari tanggung jawab saya dalam mengelola kelas. Dalam perencanaan, saya biasanya menyusun aturan kelas bersama siswa sejak awal tahun pelajaran. Aturan itu mencakup kedisiplinan waktu, kebersihan, dan sikap. Dengan melibatkan siswa dalam menyepakati aturan, mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menaatinya. Dalam praktiknya, metode yang saya gunakan lebih banyak berupa pendekatan pembiasaan dan pengawasan. Misalnya, setiap pagi saya memastikan siswa hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi, dan mengikuti doa bersama. Saya juga memberi arahan singkat tentang pentingnya disiplin sebelum memulai

pelajaran. Dengan begitu, siswa terbiasa menjalankan rutinitas disiplin tanpa harus selalu diingatkan.

Saya melihat bahwa materi Aqidah Akhlak sangat berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa. Saat guru Aqidah Akhlak mengajarkan tentang akhlak kepada guru dan orang tua, saya menghubungkannya dengan disiplin di kelas, seperti menaati tata tertib dan menghormati waktu belajar. Contohnya, siswa yang memahami konsep “menepati janji” biasanya lebih mudah untuk patuh pada aturan waktu masuk kelas dan pengumpulan tugas.

Dalam hal keteladanan, saya berusaha menunjukkan sikap disiplin dengan selalu hadir tepat waktu, menjaga kerapian kelas bersama siswa, serta menegakkan aturan dengan konsisten. Saya percaya bahwa jika wali kelas sendiri tidak disiplin, siswa pun akan sulit mencontoh. Ada juga strategi khusus yang saya terapkan, misalnya membuat jadwal piket yang bergilir, mengadakan rapor kedisiplinan setiap bulan, serta memberikan penghargaan kecil bagi kelompok atau siswa yang paling disiplin. Dengan cara itu, semangat siswa lebih terjaga dan mereka merasa usaha mereka dihargai.

Untuk menilai kedisiplinan, saya menggunakan catatan harian siswa, absensi, serta laporan dari guru mata pelajaran lain. Jadi, penilaian tidak hanya dari apa yang saya lihat di kelas, tetapi juga dari interaksi mereka di luar jam wali kelas. Kendala yang sering saya hadapi adalah masih adanya siswa yang kurang peduli terhadap aturan, misalnya terlambat dengan berbagai alasan atau mengabaikan jadwal piket. Faktor lingkungan luar sekolah, seperti kurangnya kontrol orang tua, juga mempengaruhi. Namun,

saya selalu berusaha menyelesaikannya dengan pendekatan personal, mengajak siswa berbicara, dan jika perlu melibatkan orang tua.

Syukur, dukungan dari sekolah cukup baik. Ada kerjasama yang solid antara guru, kepala sekolah, dan juga orang tua. Sekolah memberikan aturan yang jelas dan konsisten, sementara orang tua turut membantu menanamkan kebiasaan disiplin di rumah. Dengan kolaborasi ini, upaya membentuk kedisiplinan siswa menjadi lebih mudah dan efektif.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Raziq selaku sebagai seorang siswa, saya merasakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak banyak membantu saya dalam hal kedisiplinan. Guru Aqidah Akhlak sering mengingatkan kami tentang pentingnya datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta menaati peraturan sekolah. Hal itu membuat saya dan teman-teman lebih berhati-hati dalam bersikap di sekolah. Dalam pelajaran Aqidah Akhlak, metode yang digunakan cukup bervariasi, kadang berupa ceramah, diskusi, maupun tanya jawab. Biasanya guru juga memberi contoh nyata tentang kedisiplinan, misalnya bagaimana Rasulullah SAW selalu menepati janji dan mengatur waktu dengan baik. Dari situ saya jadi sadar bahwa disiplin bukan sekadar aturan sekolah, tetapi juga bagian dari ajaran agama.

Menurut saya, materi Aqidah Akhlak memang berpengaruh terhadap sikap disiplin. Contohnya saat belajar tentang akhlak terhadap diri sendiri, saya jadi termotivasi untuk mengatur waktu belajar di rumah dan tidak menunda-nunda mengerjakan PR. Begitu juga saat belajar tentang akhlak

terhadap guru, saya merasa perlu lebih menghormati aturan kelas dan tidak terlambat.

Guru Aqidah Akhlak juga selalu memberi teladan. Beliau datang ke kelas tepat waktu, berpakaian rapi, dan selalu menepati janji. Hal itu membuat kami merasa harus mencontoh sikap beliau. Di kelas, ada beberapa kegiatan yang membuat kami terbiasa disiplin, misalnya jadwal piket, doa bersama sebelum belajar, serta aturan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu. Jika ada yang melanggar, biasanya diberi teguran atau nasihat, tetapi kalau disiplin kami juga sering diberi pujian. Itu membuat suasana kelas jadi lebih termotivasi. Untuk menilai kedisiplinan, guru biasanya melihat dari absensi, ketepatan waktu, sikap selama pelajaran, dan juga kerapian mengumpulkan tugas. Saya merasa cara itu cukup adil karena menilai bukan hanya dari nilai ujian, tetapi juga dari perilaku sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Lena Wati sebagai seorang siswi, saya merasa pelajaran Aqidah Akhlak sangat membantu dalam membentuk kebiasaan disiplin di sekolah. Guru kami selalu menekankan pentingnya disiplin sebagai bagian dari akhlak yang baik. Misalnya, ketika pelajaran dimulai, kami diingatkan untuk mempersiapkan buku, hadir tepat waktu, dan menjaga ketertiban di kelas. Hal-hal kecil seperti itu lama-lama menjadi kebiasaan bagi saya.

Metode pembelajaran yang digunakan juga membuat saya lebih paham. Guru sering memberi contoh cerita tentang para sahabat Nabi yang sangat disiplin dan menepati janji. Selain itu, terkadang ada diskusi kelompok

yang mengharuskan kami membagi tugas dengan tepat waktu. Dari situ saya belajar bahwa disiplin juga berarti bertanggung jawab pada tugas bersama. Menurut saya, materi Aqidah Akhlak memang ada pengaruh besar terhadap sikap disiplin. Misalnya ketika membahas akhlak terhadap orang tua dan guru, saya jadi lebih berusaha patuh dan menghormati aturan sekolah. Atau saat belajar tentang akhlak terhadap diri sendiri, saya jadi sadar bahwa menunda tugas atau tidak memanfaatkan waktu dengan baik termasuk kurang disiplin.

Teladan dari guru juga membuat saya lebih termotivasi. Guru Aqidah Akhlak selalu konsisten hadir tepat waktu, berbicara dengan lembut namun tegas, dan menepati janji yang pernah disampaikan. Saya merasa malu jika saya sendiri tidak bisa meniru sikap tersebut.

Di kelas, kegiatan yang paling membuat saya terbiasa disiplin adalah jadwal piket dan kewajiban merapikan kelas. Awalnya terasa berat, tapi lama-lama saya merasa bahwa itu melatih tanggung jawab. Selain itu, guru juga sering memberi teguran dengan cara yang baik jika ada teman yang melanggar aturan, sehingga membuat kami lebih berhati-hati.

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil Observasi tentang Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru telah terlaksana dengan baik, berdasarkan

observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak mempunyai peran yang baik dalam Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru dan telah terlaksana dengan baik.

2. Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, wali kelas, dan beberapa siswa, dapat dianalisis bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di madrasah. Perencanaan Pembelajaran untuk Menanamkan Disiplin Guru Aqidah Akhlak bapak Abdulrahman Sayuti Ritonga, S.Pd.I menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, nilai kedisiplinan diintegrasikan ke dalam RPP, seperti penekanan pada ketepatan waktu, keteraturan, serta tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas.

Hal ini selaras dengan keterangan bapak Arifin, S.Pd selaku wali kelas yang menegaskan bahwa aturan kelas dibuat bersama siswa sejak awal, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam mematuhi. Dengan demikian, terlihat bahwa baik guru maupun wali kelas sama-sama merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembiasaan disiplin. Metode dan strategi dalam membentuk disiplin, metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak bervariasi, seperti ceramah interaktif, diskusi, dan pembiasaan. Wali kelas lebih menekankan pada pendekatan pengawasan dan rutinitas, seperti memastikan siswa hadir tepat waktu dan menjaga kebersihan. Sementara itu, siswa (Muhammad

Raziq dan Lena Wati) mengakui bahwa mereka merasakan pengaruh metode tersebut, misalnya melalui cerita keteladanan Rasulullah, diskusi kelompok, serta penerapan jadwal piket. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam membentuk sikap disiplin. Hasil wawancara pengaruh materi aqidah akhlak terhadap disiplin memperlihatkan bahwa materi Aqidah Akhlak sangat relevan dengan pembentukan disiplin. Guru mencontohkan materi akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai dasar penguatan disiplin, seperti mengatur waktu, menjaga kebersihan, dan menepati janji. Siswa pun mengaku bahwa setelah memahami materi tersebut, mereka lebih termotivasi untuk tidak menunda pekerjaan rumah, hadir tepat waktu, serta menaati peraturan sekolah. Artinya, konten pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan Guru (Uswah Hasanah) baik guru maupun wali kelas menekankan pentingnya teladan. Guru Aqidah Akhlak mencontohkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu dan konsisten terhadap aturan, sedangkan wali kelas juga menegakkan aturan sambil ikut terlibat menjaga kerapian kelas. Dari sisi siswa, baik Muhammad Raziq maupun Lena Wati menyatakan bahwa mereka merasa termotivasi untuk lebih disiplin karena melihat keteladanan guru yang konsisten. Hal ini membuktikan bahwa faktor keteladanan guru sangat menentukan keberhasilan penanaman karakter disiplin, guru Aqidah Akhlak evaluasi kedisiplinan siswa menilai disiplin

siswa dari absensi, ketepatan waktu, serta kepatuhan pada aturan. Wali kelas menambahkan bahwa penilaian dilakukan melalui catatan harian, laporan guru lain, serta keterlibatan siswa di luar kelas. Sementara itu, siswa menyadari bahwa mereka dinilai bukan hanya dari nilai akademik, melainkan juga dari sikap sehari-hari. Analisis ini memperlihatkan adanya keselarasan antara guru, wali kelas, dan siswa dalam menilai kedisiplinan.

Guru dan wali kelas mengakui adanya kendala, seperti kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta minimnya kontrol di rumah. Siswa pun menyatakan bahwa masih ada teman yang kurang disiplin, terutama terkait keterlambatan dan tugas piket. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal (kesadaran diri siswa) dan eksternal (lingkungan keluarga dan pergaulan) menjadi hambatan utama. Baik guru maupun wali kelas menegaskan adanya dukungan dari sekolah dan orang tua. Sekolah menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, sedangkan orang tua memberikan penguatan di rumah. Siswa pun mengaku merasakan adanya perhatian dan dukungan, baik dari guru maupun orang tua. Hal ini memperlihatkan bahwa pembentukan disiplin menjadi efektif ketika ada kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hamidummazid Pekanbaru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak telah dirancang guru dengan mengintegrasikan nilai kedisiplinan dalam RPP serta aturan kelas. Hal ini menekankan pada keteraturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab siswa dalam setiap kegiatan belajar.
2. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti ceramah interaktif, diskusi, pembiasaan, reward and punishment, serta pengawasan rutin oleh wali kelas. Strategi tersebut mampu menumbuhkan kebiasaan disiplin pada siswa melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah.
3. Materi Aqidah Akhlak terbukti berpengaruh terhadap penanaman sikap disiplin. Materi tentang akhlak kepada diri sendiri, orang tua, dan guru mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, tepat waktu, patuh terhadap aturan, serta tidak menunda tugas.
4. Keteladanan guru dan wali kelas (uswah hasanah) menjadi faktor penting dalam membentuk disiplin siswa. Guru yang hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan konsisten menegakkan aturan memberikan contoh nyata yang ditiru siswa.

5. Evaluasi kedisiplinan siswa tidak hanya berdasarkan nilai akademik, tetapi juga absensi, sikap sehari-hari, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan keterlibatan dalam kegiatan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian disiplin dilakukan secara menyeluruh.
6. Kendala dalam pembentukan disiplin berasal dari kurangnya kesadaran diri siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta minimnya perhatian sebagian orang tua. Hambatan ini mengakibatkan masih adanya siswa yang kurang disiplin, seperti terlambat hadir atau lalai menjalankan tugas piket.
7. Dukungan sekolah dan orang tua sangat berperan dalam menguatkan pembiasaan disiplin. Sekolah memberikan aturan yang jelas dan konsisten, sementara orang tua mendukung di rumah dengan mengawasi dan mengingatkan anak. Sinergi ini menjadikan upaya pembentukan disiplin lebih efektif.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Perlu terus mendukung program pembiasaan disiplin melalui aturan yang jelas dan konsisten serta pengawasan yang berkesinambungan.

2. Menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung kedisiplinan, misalnya jadwal kegiatan yang teratur, buku catatan kedisiplinan, serta penghargaan bagi kelas atau siswa yang menunjukkan disiplin tinggi.

Meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua agar penanaman disiplin lebih maksimal.

3. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Terus mengintegrasikan nilai disiplin dalam setiap perencanaan dan penyampaian materi, baik secara eksplisit maupun implisit, Menjadi teladan yang konsisten dalam hal kedisiplinan, karena sikap guru lebih mudah ditiru siswa dibanding sekadar nasihat, Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak hanya memahami konsep disiplin, tetapi juga membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Wali Kelas

Diharapkan lebih aktif dalam mengawasi pelaksanaan aturan kelas serta memberikan motivasi secara personal kepada siswa yang masih kurang disiplin, Membuat sistem evaluasi kedisiplinan yang transparan, misalnya rapor kedisiplinan atau catatan khusus yang bisa dipantau oleh orang tua.

5. Bagi Siswa

Hendaknya menjadikan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai pedoman dalam berperilaku, khususnya dalam hal disiplin waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, Membiasakan diri untuk melaksanakan disiplin bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.

6. Bagi Orang Tua

Perlu mendukung pembentukan disiplin anak dengan memberikan pengawasan dan pembiasaan di rumah, seperti membangunkan anak tepat

waktu, mengawasi tugas sekolah, serta menanamkan tanggung jawab sejak dini, Menjalin komunikasi intensif dengan guru agar dapat memantau perkembangan disiplin anak secara berkesinambungan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung:Angkasa, 2003
- Alfianika, Ninit. *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish, 2018.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin, ,Solo: Media Insani, 2003
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Pustaka Martiana, 1981
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah*, Malang : UIN Maliki Press, 2010
- Ayu Kartika, “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”,Skripsi, Bengkulu IAIN Bengkulu, 2019
- Ayu Kartika, *Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 75 Kota Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu :IAIN Bengkulu, 2019
- D. Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* , Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Dapip Sahroni, *Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran*, Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1,

- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Eko Prasetyo, “Pengaruh disiplin siswa dan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3 No. 2 Juli, Tahun 2008.
- Febri Giantara, *Statistik Pendidikan dengan SPSS 21*, Pekanbaru : LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2019
- Gregorius Hariyanto, Kamus Latin Bahasa Indonesia, (Malang: Postula Stella Maris Malang, 2011
- Gregorius Hariyanto, Kamus latin bahasa Indonesia, Malang: Postula Stella Maris, 2011
- Heri Gunawaan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2017
- Joko Sulistyono, Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah, Lombok:Pusat Pengembangan pendidikan dan penulisan Indonesia, 2022
- Muhammad Yaumi, pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi, Jakarta: Kencana, 2014.
- Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, Yogyakarta:Teras, 2012
- Novia Hafsariningrum, “Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di smp n 2

- patebon tahunajaran2018/2”, Skripsi ,Semarang: Universitas islam negeri Walisongo, 2019
- Nur Ainiyah, ”Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam”, Jurnal al ulum, Vol. 13, No. 1, Juni 2013
- Nurla Isna Asnillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah, ,Jogjakarta: Laksana, 2011
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006
- Sudjana, *Statistika*, Bandung: Tarsiti, 2009)
- Suwito, Filsafat pendidikan Akhlak Ibn Maskawaih, Yogyakarta: Belukar, 2004
- Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih, Yogyakarta: Belukar
- Syamsul Arifi, “Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik” Jurnal Multilateral, Volume 16, No. 1 Juni 2017
- Syarifah Fadillah, “Pembentukan karakter siswa melalui pembelaj matematika Syarifah Fadillah Program Studi Pendidikan Matematika”, Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma, Vol 6 Nomor 2
- Sylvia Rimm, Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Sylvia Rimm, Mendidik Dan Menerapkan Displin Pada Anak Prasekolah , ,Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Tuhana taufik Andrianto, Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber, Jogjakarta:Ar-Ruzz Madia, 2011

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional

(Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Sinar

Grafika, 2006

Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset

Printing,